

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hubungan Internasional

Muncul nya Hubungan Internasional yang berasal dari kontak interaksi antar negara di dunia, terutama dalam membahas urusan politik, dengan berjalannya waktu perkembangan Hubungan Internasional para pejabat negara dan non-negara menaruh fokus lain pada urusan Hubungan Internasional membahas ekonomi, lingkungan masyarakat maupun budaya. Hubungan internasional juga dapat dilihat dari melemahnya peran negara sebagai partisipan dalam urusan dunia dan meningkatnya peran aktor non-negara, meskipun pada hal ini batas-batas geografis sudah mulai terabaikan, karena ada beberapa jenis negara yang memiliki kedaulatannya sendiri maka dengan ini diperlukannya mekanisme yang lebih melengkapi dari hubungan antar kelompok manusia di dalam negara. Namun pada dasarnya tujuan utama hubungan internasional ialah mengenai perilaku internasional yaitu perilaku aktor nasional dan non-negara. Terputus nya sistem bipolar pada akhir perang dingin dan mengubahnya menjadi sistem multipolar. Artinya hal ini menggeser persaingan militer yang rapuh menjadi persaingan dan konflik kepentingan ekonomi antar negara di dunia pasca perang dingin. Hubungan internasional dan masalah politik tingkat tinggi (masalah politik dan keamanan) Ini meluas ke masalah politik tingkat rendah (hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan, masalah terorisme). Oleh karena itu, hubungan internasional modern dimaknai

sebagai interaksi yang mencakup ideologi, politik, hukum, ekonomi, masyarakat, budaya, dan seluruh aspek pertahanan dan keamanan negara lintas batas, serta fenomena sosial yang melibatkan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Interaksi ini. Tindakan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan aktor, dan kondisi adalah tindakan yang berisi tindakan yang sesuai dan memberikan penghalang untuk interaksi antara tindakan dan kondisi. Hubungan internasional modern tidak hanya berhubungan dengan politik antarnegara, tetapi juga dengan isu-isu seperti saling ketergantungan ekonomi, hak asasi manusia, perusahaan multinasional, organisasi internasional, lingkungan, ketidaksetaraan gender dan keterbelakangan. Hubungan internasional saat ini menjadi lebih kompleks dan interaksi yang terjadi tidak hanya antar negara, tetapi juga dengan pihak lain, perusahaan multinasional, organisasi perlindungan lingkungan dan organisasi teroris yang mempengaruhi urusan internasional meningkat (widianapus, 2019).

2.1.2 Kepentingan Nasional

Untuk menjawab apa yang jadi kepentingan nasional indonesia dalam diplomasi budaya di amerika, maka dipergunakannya landasan teori. Landasan teori yang digunakan adalah teori politik luar negero versi James N Rosenau, politik luar negeri suatu negara selalu diabdikan untuk kepentingan nasionalnya. Apapun yang dilakukan oleh setiap negara akan selalu ditujukan agar terwujud kepentingan nasionalnya. Sikap dan perilaku setiap negara dalam interaksinya dengan negara lain akan senantiasa dimuarakan pada kepentingan nasionalnya masing-masing. (Primawanti,2022)

Menjadi isu yang sering dibicarakan dalam studi maupun isu hubungan internasional merupakan konsep dari kepentingan nasional. Dimana setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional yang sering menjadi dasar sebuah negara menyusun strateginya, yang dipengaruhi oleh kebijakan politik luar negeri dalam kepentingan nasional. Negara adalah aktor dalam memperankan hal tersebut untuk mencapai kepentingan nasional. Mengartikan kepentingan nasional sebagai kemampuan minimum negara dalam melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan negara lain, dalam tinjauan ini para pemimpin negara merumuskan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik. Paul seabury mendefinisikan kepentingan nasional dengan dua sudut pandang yaitu secara deskriptif yang memiliki arti sebagai tujuan yang harus dicapai oleh suatu bangsa secara tetap melalui kepemimpinan pemerintah, sedangkan secara normatif kepentingan nasional adalah kumpulan cita-cita dari suatu bangsa dimana bangsa tersebut berusaha mencapainya dengan cara berhubungan dengan negara lain. Konsep kepentingan nasional adalah kemampuan bagi suatu negara untuk mempertahankan dan melindungi identitas fisik, politik dan kultur negara tersebut yang tentunya dari gangguan negara lainnya. Hubungan diplomasi yang baik antar negara merupakan bentuk dari kepentingan nasional atau national interest. Adapun cara pencapaiannya dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pembangunan berkelanjutan, program-program pemerintah, kerja sama internasional dan lain sebagainya. Kepentingan nasional sangatlah penting dalam keberlangsungan hubungan internasional, karena kepentingan nasional merupakan bagian dari hubungan internasional yang fungsinya adalah tak

lain untuk mempertahankan keberlangsungan dan eksistensi suatu negara melalui berbagai sektor dan bidang seperti politik, ekonomi, keamanan, sosial budaya dan lain sebagainya. Dalam kepentingan nasional memiliki beberapa aspek diantaranya ekonomi, ideologi, legalitas, moralitas dan keamanan militer. (H.J. Morgenthau)

Praktik sejarah yang mengutamakan kepentingan nasional beserta konsekuensinya, dapat ditelusuri melalui kisah hubungan internasional yang bersifat kompetitif dan konflikual selama berabad-abad, khususnya di Eropa. Seperti, Perang Tiga Puluh Tahun, perang-perang perimbangan kepentingan nasional, Perang-perang Dunia, Perang Dingin, sampai praktik kolonisasi berbasis merkantilisme (kepentingan ekonomi) ke pelosok-pelosok dunia merupakan wujud kisah pengejaran kepentingan nasional yang agresif.

Dengan penjelasan diatas berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa kepentingan nasional merupakan target yang menjadi cita-cita sebuah negara harus mencapainya. Dimana target tersebut mencakup bahasan politik, ekonomi, sosial, pertahanan keamanan dan budaya.

2.1.3 Diplomasi

Diplomasi memiliki peran yang sangat penting dalam sarana mewujudkannya perannya dalam menjalin hubungan bilateral atau multilateral. Diplomasi merupakan hubungan yang didefinisikan sebagai proses interaksi antar dua atau lebih negara maupun organisasi untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri masing-masing negara nya, dan untuk mencapai kebutuhan maupun kepentingan negara tersebut. Diplomasi sebagai bentuk penyelenggara dalam masalah internasional atau global, pelaksanaan hubungan luar negeri diplomasi maupun

perundingan diplomat atau berunding dengan pihak lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat dijelaskan pentingnya diplomasi dari bagaimana cara menyampaikan suatu pesan atau informasi dengan tujuan tertentu dengan melalui diplomat yang bernegosiasi.

Dalam praktik diplomasi, terdapat beberapa fungsi utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, diplomasi berperan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi interaksi antara negara-negara. Kedua, diplomasi memiliki peran penting dalam proses negosiasi kesepakatan antarnegara. Yang ketiga, fungsi intelijen dari diplomasi mencakup pengumpulan informasi yang relevan dari luar negeri untuk kepentingan negara. Keempat, diplomasi digunakan untuk mengelola dan meminimalkan potensi gesekan dalam hubungan internasional. Terakhir, diplomasi juga memiliki peran simbolis yang mencerminkan eksistensi suatu bangsa. (Triwahyuni, 2022)

Diplomasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan politik luar negeri dan hubungan internasional dengan negara lain. Umumnya diplomasi dengan mudah didefinisikan sebagai entitas politik dimana proses politik yang terjadi di negara-negara yang terlibat dalam hubungan eksternal satu sama lain dalam lingkungan internasional. Yang pertama adalah ekspresi dan fungsi khas diplomat meliputi ekspresi material dan ekspresi simbolik. Yang kedua adalah negosiasi. Itu membuat proposal eksplisit dengan berbagai legitimasi untuk tujuan mencapai kesepakatan pertukaran atau untuk tujuan mengejar kepentingan bersama jika terjadi konflik kepentingan selama periode tersebut. Yang ketiga adalah laporan yang melibatkan pengumpulan informasi dan memberikan informasi itu

kepada Presiden atau pimpinan sebuah negara. Ini mewakili kegiatan utama diplomat dan misi diplomatik di dunia internasional. Kegiatan diplomatik dapat dilakukan secara bilateral atau bilateral. Bisa multilateral atau multilateral (Wijatmadja, 2016)

Tujuan dilaksanakannya diplomasi adalah untuk membangun, memperkuat dan meningkatkan hubungan antar perusahaan, negara dan negara lainnya demi didaptkannya sebuah tujuan bersama. Tujuan diplomatik dibagi menjadi empat tujuan, tujuan politik, tujuan ekonomi, budaya dan ideologi. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan politik yang memiliki kebebasan politik nasional dan keutuhan wilayah. Perekonomian pun erat kaitannya dengan pembangunan negara, dengan tujuan ideologis yang berkaitan dengan melindungi ideologi suatu negara, dan yang terakhir adalah tujuan budaya atau terkaitnya budaya dengan memperkenalkan dan melestarikan budaya tanah air ke negara lain.

2.1.3.1 Diplomasi Publik

Diplomasi publik merupakan proses komunikasi yang dilakukan pemerintah terhadap publik yang bertujuan memberi pemahaman atas negara, kepentingan nasional, budaya, serta kebijakan – kebijakan yang diambil terhadap negaranya. Diplomasi publik sebagai suatu usaha dalam mempertinggi kualitas komunikasi antar negara dan masyarakat. Dampak yang timbul seputar bidang poolitik, ekonomi, sosial dan dalam pelaksanaannya tanpa dikuasai penuh oleh pemerintah.

Diplomasi budaya sendiri merupakan instrumen yang penting terkadang selalu terabaikan dalam mempromosikan keamanan, demokrasi serta stabilitas

ekonomi di dunia. Fungsi eksekutifnya yaitu untuk menyampaikan rician yang diperlukan untuk menyampaikan kepada pembangkang asing. Diplomasi publik menjadi kekuatan nasional dalam nilai yang tercipta dalam global menggunakan saluran yang terpilih dalam tercapainya tujuan kepentingan nasional. Diplomasi publik juga diketahui sebagai proses global yang nyata adanya dengan orientasi pada diplomasi melewati publik, komunikasi yang terbuka serta interaksi yang menjangkau publik melalui berita dengan harapan opini publik, tidak seperti diplomasi tradisional yang melibatkan orang yang terlatih, karena diplomasi diartikan sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik yang tujuannya untuk memberikan pemahaman terhadap negara, budaya maupun kepentingan nasional. Diplomasi sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara. (Jan Mallisan) Bahwa diplomasi publik diartikan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan nasional negara tanpa memahami, menginformasikan, secara manual mempengaruhi khalayak asing. Dengan kata lain, jika proses diplomasi tradisional mengembangkan mekanisme administrasi melalui hubungan pemerintah, diplomasi Publik lebih menekankan pada kepemimpinan dari rakyat atau bahkan dari rakyat oleh rakyat hubungan Tujuannya agar masyarakat internasional memiliki pemahaman yang baik tanah adalah basis sosial dari hubungan dan pencapaian kepentingan bersama secara umum.. Pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan diplomatik publik Kementerian Luar Negeri memberikan gambaran tentang isi Kementerian Luar Negeri melaksanakan diplomasi publik untuk menciptakan citra bangsa Indonesia berpartisipasi aktif

dalam penciptaan perdamaian dunia. Diplomasi publik itu penting untuk menciptakan persaudaraan antar bangsa. Peran asing Indonesia di garis bebas aktif (Susetyo, 2008).

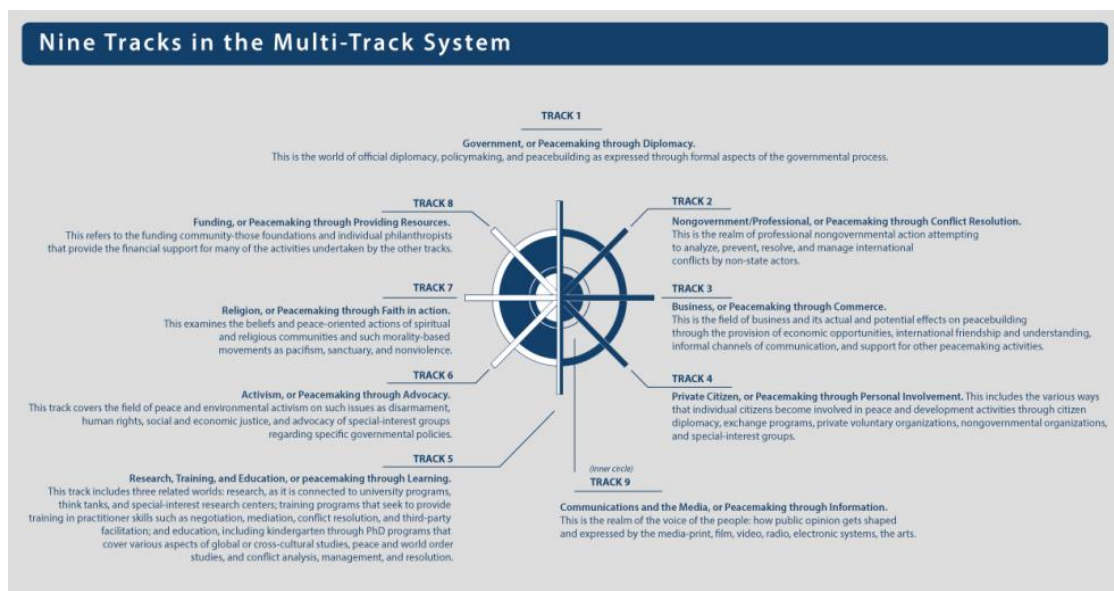
2.1.3.2 Multitrack diplomacy

Dengan kombinasi diplomasi antara tingkat pemerintah, tingkat kelompok, dan tingkat individu menjadikan tujuan utama *multitrack diplomacy* sebagai terciptanya perdamaian dunia hingga ke arah *integrated peacebuilding* dengan menggunakan *soft power*. Penggunaan *soft power* sendiri untuk perdamaian tercermin dalam implementasi *soft diplomacy*, yaitu membangun kemitraan dengan negara lain di abad 21, dengan fokus pada isu-isu politik tingkat rendah yang merupakan aspek ekonomi industri. Menciptakan struktur tindakan dan sistem kelembagaan tindakan untuk memberikan kekuatan melalui sistem kelembagaan tindakan untuk memberikan kekuatan melalui sistem perdamaian melalui pembangunan infrastruktur ekonomi, militer dan bersama yang realistis. Struktur perdamaian dalam diplomasi multifaset ini sungguh di perlukan karena untuk menyelesaikan konflik karena hal tersebut tidak dapat dilakukan sendirian dan mencapai perdamaian tanpa pembangunan ekonomi.

Multi-Track Diplomacy merupakan konsep diplomasi yang menggambarkan proses perdamaian dunia dalam sistem internasional melalui perpaduan antara *government channel diplomacy*, *group channel diplomacy*, dan *individual channel diplomacy*. Tujuan utamanya adalah menciptakan perdamaian dunia untuk mengintegrasikan *peacebuilding* dengan menggunakan *soft power*. Sistem *multitrack* muncul karena mediasi pemerintah yang murni tidak efisien.

Selain itu, eskalasi konflik intranegara pada 1990-an menegaskan bahwa "diplomasi Jalur Satu" bukanlah metode yang efektif untuk mengamankan kerja sama internasional atau menyelesaikan perselisihan. Sebaliknya, ada kebutuhan untuk pendekatan interpersonal selain mediasi pemerintah. Untuk alasan ini, mantan diplomat Joseph Montville membuat Jalur Dua Diplomasi untuk melibatkan warga negara dengan keragaman dan keahlian dalam proses mediasi. Namun kerumitan dan luasnya diplomasi tidak resmi ini tidak tercakup dalam kegiatan diplomasi dua jalur. Louise Diamond kemudian menciptakan istilah diplomasi *multitrack* untuk melibatkan semua aspek mediasi dari tingkat masyarakat akar rumput hingga pertemuan tingkat tinggi para kepala negara. Diplomasi *multitrack* memanfaatkan semua tingkatan organisasi untuk menentukan kebutuhan dan memfasilitasi komunikasi antara semua masyarakat. Desain *multitrack* ini saling terkait dan sama pentingnya dalam upaya diplomasi. Setiap jalur memiliki sumber daya, nilai, dan pendekatannya sendiri, dan karena saling terkait, mereka dapat bekerja lebih kuat jika dikoordinasikan. Ada sembilan jalur dalam sistem diplomasi *multitrack*. Pertama, pemerintah, atau upaya perdamaian melalui diplomasi. Kedua, non-pemerintah/profesional, atau upaya perdamaian melalui penyelesaian konflik. Ketiga, usaha, atau upaya perdamaian melalui perdagangan. Keempat, warga negara biasa, atau upaya perdamaian melalui keterlibatan pribadi. Kelima, penelitian, pelatihan dan pendidikan, atau upaya perdamaian melalui pembelajaran. Keenam, aktivisme, atau upaya perdamaian melalui advokasi. Ketujuh, agama, atau upaya perdamaian melalui iman. Kedelapan, pendanaan, atau upaya perdamaian melalui penyediaan sumber daya dan dana. Kesembilan, komunikasi dan media,

atau upaya perdamaian melalui informasi. Duta Besar John McDonald menambahkan "jalur" lebih lanjut dengan memperluas *Track Two Diplomacy* menjadi empat jalur terpisah: profesional resolusi konflik, bisnis, warga negara, dan media. Pada tahun 1991, Dr. Diamond dan Ambassador McDonald memperluas jumlah trek menjadi sembilan. Mereka menambahkan empat lagu baru: agama, aktivisme, penelitian, pelatihan, dan pendidikan, dan filantropi. Jalur dua hingga sembilan membantu mempersiapkan lingkungan yang akan menyambut perubahan positif yang dilakukan oleh jalur satu atau pemerintah. Pada saat yang sama, mereka dapat memastikan bahwa keputusan pemerintah dilakukan dan dilaksanakan dengan benar. Pemupukan silang sektor resmi dan non-pemerintah masyarakat ini memungkinkan perubahan terjadi.



Gambar 2. 1 *Multitrack Diagram*

Sumber: *Multi-Track Diplomacy: a system approach to preace, by Dr.Louise Diamond and Ambassador John Mcdonald, Kumarian Press, 1996 Institute for Multi-track Diplomacy*

2.1.3.3 Soft Power Diplomasi

Diplomasi adalah salah satu cara untuk meraih kepentingan nasional. Melalui diplomasi *Soft Power* khususnya di bidang pendidikan dan kebudayaan, kepentingan nasional dalam memperkuat kredibilitas suatu negara. Bertentangnya antara kekuatan militer dengan hak asasi manusia yang dianggap tidak manusiawi sehingga timbul cemoohan, menjadikan *hard power* tergeserkan dengan penggunaan soft power sebagai instrumen politik luar negeri. *Soft power* terbukti lebih efektif dalam mencapai kepentingan nasional dalam suatu negara. *Soft power* sebagai kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui atraksi ketimbang melalui koeri ataupun kekuatan finansial. *Soft power* merupakan salah satu cara untuk menjadikan negara-negara lain memiliki keinginan ssesuai dengan apa yang diharapkan negara tersebut melalui kebudayaan dan ideologi yang dimiliki serta untuk mempromosikan citra positif dan pembentukan opini publik (Pamungkas, 2013) *Soft power* hanya bisa digunakan apabila pihak lain mengenali upaya tersebut, memiliki harapan yang sama dalam pelaksanaannya dan menguatkan tekad tersebut untuk mencapai tujuan bersama (Nye 2004), di tengah masyarakat bebas, *soft power* tidak berlaku bagi pihak-pihak yang ingin mendominasi kekuasaan dengan cara menancapkan pengaruhnya secara paksa. *Soft power* hanya bisa efektif dilaksanakan apabila pihak lain mengenali upaya tersebut. Maka ada sebuah mekanisme yang diperlukan untuk melingkup preaktik soft power

tersebut. Mekanisme yang kemudian muncul dan berkembang dalam pemanfaatan *soft power* dikenal dengan istilah *soft diplomacy*. Sebagai ekspresi dari kemampuan aktor untuk mendapatkan hal yang diharapkan dari lingkungan internasional dengan menggunakan daya tarik budaya bukan menggunakan kekuatan militer atau ekonomis. Diplomasi publik juga menjadi mekanisme penyebaran *soft power*, meskipun diplomasi publik tidak sama dengan *soft power* seperti pengertian hard power sama dengan dengan militerisasi. Pada faktanya, sangat mungkin seorang aktor menjalankan diplomasi publik tidak menggunakan *soft power*. Keuntungan atau nilai lebih dari kehadiran terminologi *soft power* adalah menggeser perbincangan tentang diplomasi publik ke arah the realm of national security dan membingkai arena perdebatan Hubungan Internasional untuk memberi perhatian lebih terhadap topik diplomasi publik.

2.1.3.4 Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya adalah alat yang kuat dalam hubungan internasional yang mendasarkan diri pada pemahaman dan kolaborasi budaya antarnegara. Lebih dari sekedar pertukaran seni dan pertunjukan budaya, ini merupakan cara untuk memahami, menghormati, dan mempromosikan keragaman budaya di seluruh dunia. Dalam era globalisasi ini, diplomasi budaya menjadi semakin penting karena budaya memainkan peran yang semakin besar dalam menentukan citra suatu negara dan memperkuat hubungan diplomatik. Strategi diplomasi yang menggunakan unsur-unsur budaya seperti seni, musik, tari, bahasa, makanan, dan aspek-aspek

budaya lainnya untuk mempromosikan pemahaman, dialog, dan kerjasama antarbangsa. Tujuan utamanya adalah untuk membangun jembatan antara budaya yang berbeda, mengatasi perbedaan budaya, dan memperkuat hubungan antarnegara. Diplomasi budaya bertujuan untuk menghubungkan masyarakat dan individu melalui bahasa dan ekspresi budaya yang dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Sejarah diplomasi budaya memiliki akar yang dalam dalam praktik-praktik kuno yang melibatkan pertukaran budaya, pernikahan kerajaan, dan upacara diplomatik. Namun, konsep modern diplomasi budaya berkembang pada abad ke-20 sebagai tanggapan terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan penyebaran budaya secara global. Selama Perang Dingin, negara-negara seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet menggunakan diplomasi budaya untuk mempengaruhi pandangan dunia terhadap ideologi mereka. Setelah Perang Dingin, diplomasi budaya terus berkembang sebagai alat untuk mempromosikan perdamaian, kerjasama, dan pemahaman lintas budaya. Lange, M. (2019)

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari dalam bukunya *Diplomasi Kebudayaan* berpendapat bahwa diplomasi ialah upaya yang paling sering digunakan oleh negara-bangsa karena dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik maupun perang (Kartikasari, 2016). Definisi lain dari Richard T. Arndt mengatakan bahwa diplomasi budaya merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pengaruh dan hasil dalam hubungan internasional antar negara (Arndt, 2015). Sedangkan John Lenczovvski

mengatakan bahwa Diplomasi Kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide, informasi, seni dan aspek lain dari kebudayaan antar negara untuk menciptakan mutual understanding dalam menjalin interaksi dengan negara lain.

Konsep diplomasi budaya mengacu pada pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya di antara bangsa-bangsa dan masyarakat mereka untuk menumbuhkan saling pengertian. Tetapi diplomasi budaya juga bisa lebih merupakan jalan satu arah daripada pertukaran dua arah, seperti ketika satu negara memusatkan upayanya untuk mempromosikan bahasa nasional, menjelaskan kebijakan dan sudut pandangnya, atau "menceritakan kisahnya" ke seluruh dunia.

Diplomasi budaya adalah inti dari diplomasi publik karena dalam kegiatan budaya gagasan bangsa tentang dirinya sendiri paling baik diwakili. Dan diplomasi budaya dapat meningkatkan keamanan nasional kita dengan cara yang halus, luas, dan berkelanjutan. Memang, sejarah mungkin mencatat bahwa kekayaan budaya Amerika berperan tidak kurang dari aksi militer dalam membentuk kepemimpinan internasional kita, termasuk perang melawan teror. Karena nilai-nilai yang tertanam dalam tradisi artistik dan intelektual kita membentuk benteng melawan kekuatan kegelapan. (Departemen Luar Negeri AS) Dirangkum dalam paragraf ini adalah artikulasi yang jelas dari diplomasi budaya sebagai upaya nasional, yang dilakukan untuk kepentingan nasional: melibatkan penggunaan budaya nasional secara instrumental dengan maksud untuk meningkatkan keamanan nasional dan kedudukan internasional bangsa. Di masa lalu, Diplomasi Budaya dipandang sebagai bagian dari bidang yang lebih luas Diplomasi publik, dan politik diyakini menghasilkan ruang yang diperlukan untuk pertukaran budaya. Namun hal-hal

berbeda hari ini: itu adalah budaya yang dapat menghasilkan kondisi operasi untuk politik. Kontribusi "diplomasi warga negara" dan "orang-ke-orang" Publik / Diplomasi Budaya dapat efektif dilakukan melalui pekerjaan seperti kembar kota. Revolusi komunikasi intervensi aktor non negara baru ke dalam "permainan diplomatik" memungkinkan kita untuk mempertimbangkan bahwa Diplomasi Jaringan saat ini sangat berbeda dengan *Club Diplomacy* di masa lalu (Anholt) Bentuk-bentuk baru dari Diplomasi Budaya juga menambahkan pendekatan yang lebih canggih untuk branding bangsa atau identitas kompetitif dan dapat bekerja sama untuk membantu menciptakan kemakmuran dan meningkatkan hubungan internasional.

Namun demikian, kita juga dapat mengamati bahwa wacana seputar tujuan dan kemungkinan keberhasilan kebijakan budaya dalam konteks internasional jauh dari statis dan bahkan tunduk pada tren yang dipicu oleh penyebaran paradigma baru, seperti popularitas gagasan "*soft power*" baru-baru ini, selama ada aktor di lapangan yang kepentingannya dilayani oleh adopsi wacana tersebut. Selanjutnya, ketika bidang kebijakan dalam satu konteks nasional berjuang untuk mengartikulasikan respons yang layak terhadap perubahan kondisi global, mimesis kebijakan, di mana model yang tampaknya berhasil diadopsi dari negara lain, kemungkinan besar (Ahearne 2018).

Diplomasi budaya adalah salah satu bentuk diplomasi yang mendasarkan diri pada pemahaman, penghormatan, dan promosi kekayaan budaya sebuah negara. Di Indonesia, salah satu instrumen diplomasi budaya yang sangat mencolok adalah angklung. Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang memiliki

kekuatan besar dalam mempromosikan budaya Indonesia di seluruh dunia. Diplomasi budaya angklung adalah upaya untuk mempromosikan dan memperluas pemahaman tentang budaya Indonesia, khususnya angklung, melalui berbagai kegiatan diplomatik. Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu dan telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda Manusia. Alat musik ini terdiri dari pipa bambu yang diletakkan dalam rangkaian, dan suara dihasilkan dengan cara menggoyangkan angklung. Sejarah angklung bermula dari zaman prasejarah, dan alat musik ini memiliki peran penting dalam budaya Indonesia. Sejarah angklung mencakup perkembangan yang panjang. Pada awalnya, angklung digunakan sebagai alat musik ritual dalam upacara keagamaan dan tradisi-tradisi lokal. Namun, seiring berjalannya waktu, angklung mulai digunakan dalam konteks hiburan, seni pertunjukan, dan pendidikan. Diplomasi budaya angklung adalah cara untuk memanfaatkan kekayaan budaya ini sebagai alat untuk memperkuat hubungan antarnegara, mempromosikan perdamaian, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.

Upaya diplomasi budaya angklung di Amerika Serikat. Melalui kerjasama antara pemerintah Indonesia dan berbagai lembaga di Amerika Serikat, seperti universitas dan lembaga seni, angklung berhasil mendapatkan tempat yang istimewa di berbagai acara dan festival seni. Ini menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang budaya Indonesia di antara masyarakat Amerika.

2.1.4 House Of Angklung

Pada awalnya, kelompok yang sekarang dikenal sebagai House of Angklung bernama Rumpun Wargi Pasundan. Kelompok ini terdiri dari warga Sunda yang

tinggal di Washington D.C., yang memiliki kerinduan terhadap tanah air dan budaya Indonesia. Rumpun Wargi Pasundan telah berdiri sejak tahun 1960-an dan dipimpin oleh Bapak Andang sebagai generasi pertama. Namun, setelah Bapak Andang pensiun dan kembali ke Indonesia, kelompok ini melakukan regenerasi dan membentuk kepengurusan baru pada tahun 2007.

Perjalanan House of Angklung dimulai dari Bapak Sam Udjo, seorang guru angklung dari Saung Angklung Udjo yang berkunjung ke Washington D.C. pada kunjungan keluarga. KBRI Washington D.C. melihat kesempatan ini untuk meminta Bapak Sam Udjo mengurus angklung milik KBRI yang saat itu tidak digunakan. Ide permainan angklung pertama kali muncul dalam diskusi singkat di antara anggota Rumpun Wargi Pasundan mengenai klaim Malaysia terhadap angklung. Kelompok ini merasa perlu mengambil tindakan agar angklung tidak diakui sebagai milik Malaysia. Akhirnya, Bapak Sam Udjo diminta mengajarkan angklung kepada anggota Rumpun Wargi Pasundan, dan kelompok ini dikenal sebagai Kelompok Angklung Rumpun Wargi Pasundan.

Meskipun awalnya menggunakan nama Angklung Rumpun Wargi Pasundan, kelompok ini kemudian mengubah namanya menjadi House of Angklung. Perubahan nama ini terjadi karena mereka ingin menghindari kesan bahwa mereka hanya merupakan kelompok etnis. Pada April 2010, mereka secara resmi berubah nama menjadi House of Angklung, seiring dengan pengakuan angklung sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Sejak saat itu, House of Angklung mulai menarik perhatian penonton di luar masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2011, House of Angklung mulai merambah ke sekolah-sekolah di Washington D.C. dengan program "Angklung Goes to School" yang bertujuan mengajarkan budaya angklung dan Indonesia kepada siswa sekolah dasar. Dengan mengadopsi nama House of Angklung, kelompok ini semakin dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat, terutama di Washington D.C., karena aktif tampil dalam berbagai acara budaya dan sekolah.

Tricia Sumarijanto, seorang tenaga pengajar kelahiran Jakarta, bergabung dengan kelompok ini setelah perubahan nama. Tricia awalnya merasa ragu tentang kemampuannya bermain angklung, namun dengan semangat, ia menerima tawaran menjadi tenaga pengajar di House of Angklung. Tricia kembali ke Indonesia beberapa kali untuk mempelajari teknik bermain angklung di Saung Angklung Udjo. Tricia juga merupakan inisiator program "Angklung Goes to School" yang masih berjalan hingga saat ini di berbagai wilayah Amerika Serikat.

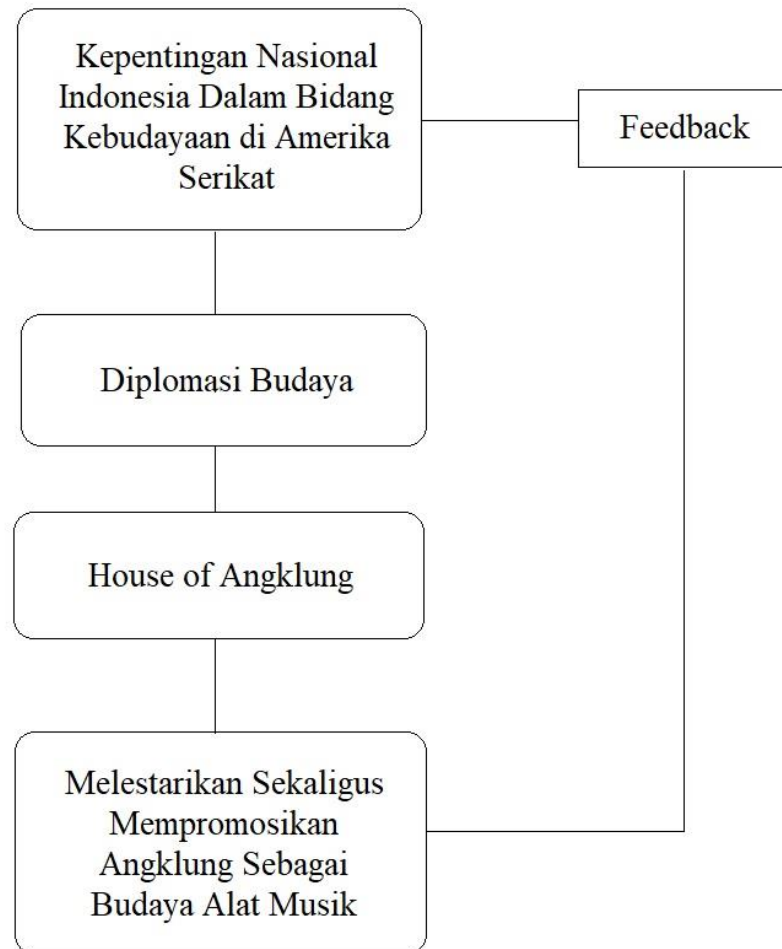
Tujuan utama dibentuknya House of Angklung adalah memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat Amerika Serikat melalui musik angklung. Selain itu, mereka ingin membawa harmoni dan perdamaian melalui musik ini. Latihan rutin anggota House of Angklung diadakan setiap Jumat malam di KBRI Washington D.C. Latihan ini terbuka bagi siapa saja yang mencintai musik dan siap mengikuti jadwal yang ditetapkan.

House of Angklung yang berdiri sejak pada tahun 2007 itu, yang sebelumnya dinamakan Angklung Rumpun Wargi Pasundan bertempat di Washington D.C, Amerika Serikat, mereka yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan warga

Indonesia dan yang memiliki minat yang sangat tinggi terhadap budaya Indonesia, khususnya budaya tradisional yang berada di Sunda tepatnya di Jawa Barat. Dengan menampilkan musik - musik tradisional Sunda dan musik klasik Indonesia hingga musik pop Sunda dan musik pop Amerika dibawakan oleh kelompok House of Angklung (*House of Angklung*, 2015).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi untuk memberikan bagaimana alur pikir peneliti agar lebih terarah untuk melatarbelakangi penelitian ini. Peneliti mencoba menjelaskan mengenai pokok pikiran permasalahan dari penelitian yang dimaksud untuk menegaskan, meyakinkan dan menggabungkan teori dengan masalah yang peneliti angkat, bagaimana diplomasi budaya dapat membawa dan menyebarkan budaya indonesia ke luar negeri. Tercatat oleh UNESCO bahwa angklung merupakan warisan budaya turun menurun yang dimiliki oleh Indonesia. Permasalahannya seberapa besar peran diplomasi budaya dalam menyebarkan budaya angklung Indonesia melalui program *House of Angklung*, strategi apa yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut agar tujuan tercapai serta untuk melestarikan budaya angklung itu sendiri dan apa hubungannya dengan kepentingan nasional negara kita.



Gambar 2. 2 Alur Kerangka Pemikiran